



Pentingnya Keterampilan Berbicara pada Siswa Sekolah Dasar di Lingkungan Rumah

Ni Komang Soni Triyanti¹, Ni Luh Putu Diah Septarini², Ni Komang Martiwi Setiawati³,
I Nyoman Arya Apriana⁴, Ni Made Tiara Santika Dewi⁵, Basilius Redan Werang⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

E-Mail: soni@undiksha.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the importance of using speaking skills in the home environment in elementary school students. Speaking skills are an important aspect of a person's communication skills. In the home environment, these skills develop through daily interactions with family members, which provides opportunities for children to practice speaking without pressure. This research method is qualitative descriptive by using purposive sampling to select research subjects. The techniques used in collecting data are observation, documentation, and interviews involving teachers, parents, and grade IV students of SD Negeri 3 Pedungan. The data validation technique uses triangulation techniques. The results of the study show that the development of speaking skills in the home environment brings various benefits, both academically and socially for students. This includes increased self-confidence, better academic and social readiness, and improved critical thinking skills. The importance of developing speaking skills in the home environment not only affects students' verbal abilities, but also enriches the social, emotional, and cognitive aspects of their development.

Keywords: *Speaking Skills; Home Environment, Elementary School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya penggunaan keterampilan berbicara di lingkungan rumah pada siswa sekolah dasar. Keterampilan berbicara merupakan aspek penting dalam kemampuan komunikasi seseorang. Di lingkungan rumah, keterampilan ini berkembang melalui interaksi sehari-hari dengan anggota keluarga, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih berbicara tanpa tekanan. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan purposive sampling untuk memilih subjek penelitian. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara yang melibatkan guru-guru, orang tua serta siswa kelas IV SD Negeri 3 Pedungan. Teknik validasi data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berbicara di lingkungan rumah membawa beragam manfaat, baik dari segi akademik maupun sosial bagi siswa. Ini meliputi peningkatan kepercayaan diri, kesiapan akademik dan sosial yang lebih baik, serta peningkatan keterampilan berpikir kritis. Pentingnya pengembangan keterampilan berbicara di lingkungan rumah tidak hanya memengaruhi kemampuan verbal siswa, tetapi juga memperkaya aspek sosial, emosional, dan kognitif dari perkembangan mereka.

Kata Kunci: *keterampilan berbicara, lingkungan rumah, sekolah dasar*

Diterima: 18 Mei 2024 | Direvisi: 22 Mei 2024 | Disetujui: 13 Juni 2024

© (2024) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 13 menyatakan bahwa "*Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.*" Kusmiran at al. (2022). Selanjutnya pasal 27 ayat 1, mempertegas bahwa "*Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.*" (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Ki Hajar Dewantara merupakan salah satu tokoh pendidikan Indonesia, menyatakan bahwa lingkungan keluarga bagi setiap orang (anak) adalah alam pendidikan permulaan. Orang tua (ayah maupun ibu) berperan sebagai penuntun (guru). Dalam Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) menyebutkan bahwa keluarga turut serta bertanggung jawab dalam pendidikan luar sekolah dalam memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (Tobing 2018). Lingkungan keluarga ini menjadi pendidikan awal yang paling penting karena orang tua mempunyai peran penting dalam membentuk pondasi anak untuk kedepannya. Pendidikan dilingkungan keluarga ini tidak hanya berfokus pada pendidikan karakter saja tetapi bisa saja mengembangkan keterampilan atau potensi yang terdapat pada anak tersebut (Nasution 2019).

Sehubung dengan penggunaan bahasa, terdapat 4 aspek keterampilan berbahasa yang biasa digunakan individu untuk dapat berkomunikasi, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta di kembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau menyimak (Tarigan, 2008: 16). Selain itu, Arsyad (1988:17) mendeskripsikan berbicara sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara adalah hal yang paling terlihat dalam belajar bahasa dibandingkan dengan keterampilan lain seperti menulis, mendengarkan, dan membaca. Berdasarkan situasi, keterampilan berbicara dikenal dengan 3 jenis yaitu interaktif, semiinteraktif dan noninteraktif. Situasi berbicara interaktif terjadi ketika percakapan secara tatap muka dan berbicara melalui telepon. Kegiatan berbicara dalam situasi ini memungkinkan adanya pergantian aktivitas antara berbicara dan mendengarkan. kegiatan berbicara ini bersifat dua arah ataupun bisa bersifat multiarah. Selanjutnya, keterampilan

berbicara dalam situasi semiinteraktif meliputi berpidato dihadapan umum, kampanye, ataupun ceramah. Dalam keterampilan berbicara ini biasanya audiens tidak dapat melakukan interupsi terhadap pembicaraan. Keterampilan berbicara dalam situasi noninteraktif merupakan kegiatan berbicara yang dilakukan secara satu arah atau tidak melalui tatap muka langsung, misalnya berpidato melalui radio atau televisi (Mulyati, 2014).

Dalam lingkungan rumah, keterampilan berbicara memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam proses pendidikan anak. Keterampilan berbicara yang baik memungkinkan anak untuk mengomunikasikan ide-ide mereka dengan baik, baik di sekolah maupun dalam menjalin hubungan dengan orang lain, khususnya di lingkungan rumah. Tentu lebih baik lagi jika keterampilan berbicara tersebut disertai dengan penggunaan bahasa yang sopan. Menurut Hermawan (2014) dalam Falviana. A, et al (2022), keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan suara atau kata-kata dengan jelas untuk menyampaikan pikiran, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara meliputi memperbaiki kemampuan berbahasa, memperluas perbendaharaan kata melalui membaca dan menulis, serta melatih keterampilan mendengarkan.

Selain itu, cara yang paling utama ialah mulai berbicara kepada siapapun di lingkungan rumah dengan cara yang baik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara yang dimiliki. Sekolah dasar adalah titik awal dan dilaksanakan di lingkungan rumah untuk menjadikan siswa yang berpendidikan tinggi, tumbuh dewasa, dan hidup dengan benar dalam bermasyarakat. Pentingnya lingkungan rumah dalam mendukung berbicara anak akan membantu mereka dalam mengembangkan serta meningkatkan kemampuan berbicara yang dimilikinya (Riska, Aziz, and Tarman 2024).

Teori Perkembangan Bahasa oleh Noam Chomsky, yang menekankan bahwa kemampuan bahasa adalah bawaan dan anak-anak dilahirkan dengan perangkat pembelajaran bahasa universal (*Universal Grammar*), sangat relevan dalam konteks pentingnya keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar di lingkungan rumah (Hidayati, 2020). Chomsky berpendapat bahwa anak-anak memiliki potensi alami untuk mempelajari bahasa dan keterampilan berbicara, yang dapat berkembang optimal dengan dukungan yang tepat dari lingkungan mereka. Di rumah, orang tua dan anggota keluarga lainnya dapat memanfaatkan potensi bawaan ini dengan menciptakan lingkungan yang kaya akan interaksi

verbal dan stimulasi linguistik. Melalui percakapan sehari-hari, cerita, dan dialog yang mendukung, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara lebih efektif, memaksimalkan potensi bawaan yang telah ada sejak lahir.

Pada dasarnya keterampilan berbicara sering kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah. Namun, tanpa diketahui keterampilan berbicara seringkali menjadi permasalahan yang harus dihadapi siswa. Permasalahan keterampilan berbicara kerap dikaitkan dengan kurangnya penguasaan kosakata, tata bahasa dan pengucapan. Selain itu, kurangnya motivasi serta kepercayaan diri juga dapat mempengaruhi keterampilan berbicara. Rendahnya keterampilan berbicara, disebabkan karena masih banyak anak dikalangan sekolah dasar yang masih belum bisa membedakan kalimat, serta ketepatan pengucapan yang belum jelas, sehingga membuat pelafalan siswa kurang baik dan masih belum efektif (Elfrisca, Oktrifianty, and Fadhillah 2023). Selain faktor di sekolah, faktor lingkungan masyarakat dalam hal ini lingkungan rumah sebagai faktor eksternal dan latar belakang keluarga siswa serta diri sendiri sebagai faktor internal juga memiliki peran yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa (Simarmata, Yatty, and Fadhillah 2022). Penelitian tersebut sejalan dengan pendapat (Fatmawati and Wiranti 2023) bahwa kondisi atau suasana di rumah seperti hubungan orang tua dan anaknya mempengaruhi kesulitan keterampilan berbicara.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya di SD Negeri 3 Pedungan pada kelas IV, dapat diketahui bahwa pada kelas IV SD Negeri 3 Pedungan terdiri dari 2 kelas rombel yaitu kelas IVa dan kelas IVb, dengan jumlah siswa hampir sama. Namun, dalam kelas IV b terdapat beberapa siswa masih memiliki keterampilan berbahasa yang rendah dikarenakan kurangnya pendampingan orang tua di rumah yang menyebabkan penggunaan keterampilan berbicara siswa tidak optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya learning loss akibat COVID-19 yang mengharuskan mereka untuk belajar di rumah. Tetapi disisi lain, permasalahan ini tidak hanya diakibatkan oleh adanya learning loss semata namun, juga diakibatkan oleh kurangnya pendamping serta peranan orang tua dalam mendampingi dan mengarahkan anak-anaknya dalam belajar. Sehingga hal tersebut berlanjut sampai sekarang ini. Siswa hanya melaksanakan pembelajaran di sekolah saja sedangkan waktu dirumah mereka akan menghabiskan hanya untuk bermain saja. Oleh karena itu pentingnya

peranan orang tua dalam pengembangan keterampilan anak sangat diperlukan sebelum anak memasuki usia sekolah.

Pada aspek keterampilan berbicara salah satunya adalah bercerita atau menceritakan kembali cerita yang pernah diketahui sebelumnya. Siswa dapat menceritakan kembali suatu peristiwa atau cerita fiksi dengan tepat dalam pembelajaran di kelas. Kenyataan yang diperoleh di lapangan, siswa kesulitan apabila diminta untuk menyampaikan kembali cerita yang telah secara lisan mengenai cerita yang pernah diketahui sebelumnya. Siswa merasa malu dan sulit merangkai kata-kata menjadi suatu kalimat yang akan disampaikan atau diceritakan kembali. Kurangnya keterampilan siswa dalam berbicara khususnya dalam menyampaikan atau menceritakan kembali suatu cerita dapat disebabkan oleh penyajian materi oleh guru yang masih menggunakan metode ceramah. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah. Dalam Faktor Keluarga, siswa biasanya diajar oleh orang tuanya di rumah. Dengan melatih keterampilan berbicara siswa akan terbiasa berbicara di depan orang lain dan kelas. Oleh karena itu, orang tua dan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Faktor kedua adalah faktor sekolah. Pada faktor ini, siswa dibiasakan berbicara di depan kelas, berkomunikasi dengan teman sebaya di kelas, dan berkomunikasi dengan guru di sekolah, dan guru dapat memberikan dukungan yang sesuai kepada siswa. Melalui komunikasi ini, siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri dan meningkatkan keterampilan berbicaranya. Siswa yang aktif dan percaya diri mempunyai peluang yang baik untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya. Jadi ada hubungan yang cukup kuat antara keberanian, kepercayaan diri, keaktifan, dan keterampilan berbicara siswa. Menurut Tarigan dan Henri Guntur (1981) dalam Magdalena et al. (2021) yang mengatakan bahwa berkomunikasi secara lisan adalah kegiatan individu guna menyampaikan sebuah pesan dengan lisan kepada orang lain, yang dimana orang lain tersebut merupakan audience.

Dalam penelitian Riska et al. (2024) yang mengemukakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai dampak positif dan signifikan dalam menstimulus kemampuan berbicara siswa serta mampu menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa dalam mengekspresikan diri secara bebas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan mengkaji secara lebih mendalam peranan keluarga dalam mendukung perkembangan pemahaman kemampuan berbicara siswa. Menyajikan teori serta pedoman praktis yang dapat diterapkan oleh guru dan orang

tua dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan berbiacara siswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya penggunaan keterampilan berbahasa di lingkungan rumah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber yang berguna dan berperan penting bagi guru, orang tua, serta pemangku kepentingan lainnya dalam membantu meningkatkan perkembangan berbahasa dan berbicara siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Pedungan yang beralamat di Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, yang dimana berdasarkan pada suatu kerangka teori, pendapat para ahli, ataupun pemikiran tentang peneliti sendiri sesuai dengan pengalaman pribadi lalu dijabarkan menjadi problem dan juga dengan pemecahan suatu permasalahan tersebut yang diajukan untuk mendapatkan pembenaran (verifikasi) yang didukung dengan data empiris di laporan (Hardani et al., 2020). Tujuan dalam penelitian ini yaitu agar melihat langsung dan mendeskripsikan pentingnya keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar di lingkungan rumah. Metode yang dipakai dalam memilih subjek penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang dimana peneliti yang memilih sampel dengan berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan dipilih.

Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru, orang tua serta siswa kelas IV SD Negeri 3 Pedungan. Metode yang digunakan saat pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, serta wawancara. Data yang dikumpulkan oleh peneliti perlu dicek keabsahannya untuk mengetahui validitasnya, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Metode triangulasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menguji suatu informasi yang didapat dari riset, metode triangulasi juga adalah metode dalam mengumpulkan data serta sumber yang sudah didapat (Hardani et al., 2020). Hal ini harus dilaksanakan dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif untuk menguji kebenarannya sehingga meyakinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi secara efektif melalui bahasa lisan. Keterampilan ini melibatkan penggunaan kosakata yang tepat, tata bahasa yang benar, intonasi yang sesuai, serta

kemampuan untuk mendengarkan dan merespons lawan bicara dengan baik. Keterampilan berbicara sangat penting dalam berkomunikasi sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, akademis, maupun profesional, karena memungkinkan individu untuk berinteraksi secara jelas dan efektif dengan orang lain.

Keterampilan berbicara siswa di lingkungan rumah berkembang melalui interaksi sehari-hari dengan anggota keluarga. Lingkungan rumah memberikan kesempatan bagi anak untuk berbicara secara bebas dan spontan tanpa tekanan dari lingkungan formal seperti sekolah. Orang tua dan saudara kandung berperan penting dalam mendengarkan dan merespons komunikasi verbal anak, membantu memperkaya kosakata dan memperbaiki tata bahasa mereka. Percakapan rutin, seperti saat makan bersama atau kegiatan sehari-hari lainnya, memberi anak kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan berbicara dan menyampaikan pendapat atau cerita (Rizkulila et al, 2020).

Selain itu, lingkungan rumah yang mendukung dan penuh kasih sayang menciptakan rasa aman bagi anak untuk bereksperimen dengan bahasa. Orang tua dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan mengajukan pertanyaan terbuka, mendengarkan dengan aktif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Kegiatan seperti membaca bersama dan mendiskusikan cerita atau topik tertentu juga membantu memperkaya kemampuan verbal anak. Teknologi dan media di rumah, jika diarahkan dengan bijak oleh orang tua, juga dapat memperkenalkan anak pada berbagai bentuk bahasa dan gaya bicara, sehingga mereka dapat belajar mengekspresikan diri dengan lebih efektif dan percaya diri (Suhartini, 2021).

Teknologi dan media yang ada di rumah juga mempengaruhi perkembangan keterampilan berbicara siswa. Menonton program pendidikan, mendengarkan cerita audio, atau menggunakan aplikasi interaktif dapat mengenalkan anak pada berbagai bentuk bahasa dan gaya bicara. Namun, peran aktif orang tua dalam mengarahkan penggunaan teknologi sangat penting untuk memastikan konten yang dikonsumsi anak bermanfaat dan mendukung perkembangan bahasa. Dengan bimbingan yang tepat, anak dapat belajar mengekspresikan diri dengan lebih efektif dan percaya diri, serta mengembangkan kemampuan berbicara yang lebih baik di berbagai situasi. Teknologi yang digunakan secara bijak dapat menjadi alat yang kuat dalam memperkaya pengalaman belajar anak di rumah (Octafiona, 2024).

Peran lingkungan keluarga sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak yang tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riska et al,

(2024), menegaskan bahwa pentingnya peran lingkungan keluarga dan sosial dalam membentuk kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, pendidik, orang tua, dan *stakeholder* terkait perlu memperhatikan dan memperkuat lingkungan keluarga dan sosial yang mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak-anak.

Adapun manfaat pengembangan keterampilan berbicara di lingkungan rumah yaitu sebagai berikut.

1. **Peningkatan Kepercayaan Diri:** Anak yang terlatih berbicara di rumah lebih percaya diri dalam berkomunikasi di sekolah dan lingkungan sosial lainnya.
2. **Kesiapan Akademik dan Sosial:** Keterampilan berbicara yang baik mempersiapkan anak untuk sukses akademis dan berinteraksi sosial dengan lebih efektif.
3. **Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis:** Diskusi dan percakapan yang mendalam di rumah membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Diskusi

Pengertian keterampilan adalah kemampuan untuk menjalankan pekerjaan dengan mudah dan tepat. Pengertian ini biasanya berkaitan dengan aktivitas psikomotor. Menurut Nadler (1986) dalam Satria (2008), keterampilan adalah aktivitas yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai hasil dari aktivitas tersebut. Berdasarkan sejumlah pengertian tersebut, keterampilan dapat disimpulkan sebagai kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan yang memerlukan praktik. Berbicara pada dasarnya adalah proses komunikasi yang melibatkan pemindahan pesan dari satu pihak ke pihak lain, di mana pesan tersebut diubah menjadi simbol-simbol yang dipahami oleh kedua belah pihak (Abd. Gofur dalam Saddhono & Slamet, 2012). Keterampilan berbicara merupakan keterampilan mekanistik yang semakin dikuasai melalui latihan. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan (Saddhono & Slamet, 2012).

Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik yang khas, yang mencerminkan tahap perkembangan dan kebutuhan mereka sebagai anak-anak yang sedang belajar dan tumbuh (Widiyani et al, 2024). Pertama, pada tahap ini, siswa biasanya memiliki tingkat konsentrasi yang lebih pendek dibandingkan dengan siswa yang lebih tua. Mereka cenderung lebih aktif secara fisik dan sulit untuk duduk diam dalam waktu yang lama. Karena itu, pembelajaran

yang melibatkan interaksi langsung, permainan, dan variasi aktivitas menjadi penting untuk menjaga minat dan keterlibatan mereka (Iqbal & Zulfanita, 2024).

Kedua, siswa sekolah dasar seringkali masih dalam proses membangun keterampilan sosial dan emosional mereka. Mereka belajar tentang kerjasama, pengaturan diri, dan mengekspresikan emosi dengan tepat (Septianti & Afiani, 2020). Kadang-kadang, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola emosi mereka, seperti frustrasi atau kecemasan, karena mereka masih belajar untuk mengenali dan mengelola perasaan mereka. Oleh karena itu, lingkungan yang mendukung, terbuka, dan penuh kasih sangat penting untuk membantu mereka merasa aman dan nyaman dalam bereksperimen, belajar, dan tumbuh (Astini & Purwati, 2020).

Anggota keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Interaksi sehari-hari dengan anggota keluarga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam percakapan yang beragam (Riska et al, 2024). Saat berbicara dengan orang tua, saudara kandung, atau anggota keluarga lainnya, siswa belajar untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka dengan jelas. Ini menciptakan suasana yang nyaman di mana siswa merasa didengar dan dihargai, yang merupakan landasan penting dalam pengembangan keterampilan berbicara yang efektif.

Anggota keluarga dapat menjadi model yang baik dalam penggunaan bahasa yang benar dan sopan. Anak-anak sering meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, termasuk cara berbicara dan berkomunikasi (Ledang, 2023). Ketika orang tua dan anggota keluarga lainnya menunjukkan contoh penggunaan bahasa yang baik, siswa cenderung mengikuti jejak mereka. Dengan demikian, anggota keluarga secara tidak langsung membantu memperkaya kosakata, memperbaiki tata bahasa, dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Astuti, 2024).

Terakhir, anggota keluarga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk latihan berbicara. Mereka dapat mengajak siswa untuk berbicara tentang pengalaman mereka, mendengarkan cerita-cerita siswa dengan penuh perhatian, dan memberikan umpan balik yang membangun. Dengan memberikan dukungan dan dorongan yang positif, anggota keluarga dapat membantu siswa merasa percaya diri dalam menggunakan bahasa lisan mereka. Dengan demikian, peran anggota keluarga sebagai katalisator dalam pengembangan

keterampilan berbicara siswa sekolah dasar sangatlah penting dan tidak dapat diabaikan (Cahyadi et al, 2024).

Anak yang terlatih berbicara di rumah memiliki keunggulan yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi, baik di sekolah maupun dalam lingkungan sosial lainnya. Pertama-tama, interaksi yang terjadi di lingkungan rumah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan berbicara tanpa tekanan dan ketakutan yang seringkali muncul di lingkungan formal seperti sekolah. Saat berbicara dengan anggota keluarga, siswa dapat merasa lebih santai dan lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan mereka. Hal ini membantu mereka membangun fondasi yang kuat dalam berkomunikasi secara verbal, yang pada gilirannya, meningkatkan kepercayaan diri mereka ketika berhadapan dengan situasi komunikasi di luar lingkungan rumah.

Selain itu, respons positif dan dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga terhadap kemampuan berbicara siswa juga turut berkontribusi besar dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka. Ketika siswa mendapatkan pujian, penghargaan, dan dukungan dari orang tua dan keluarga atas kemampuan berbicara mereka, hal ini memberikan mereka dorongan tambahan untuk merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi di berbagai situasi. Rasa diterima dan didukung oleh orang-orang terdekat membantu siswa merasa lebih yakin dengan kemampuan berbicara mereka sendiri, yang pada akhirnya memberikan dampak positif dalam interaksi sosial mereka di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, pentingnya keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar di lingkungan rumah sangat berkaitan dengan peningkatan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan (Fajarrini & Diana, 2024).

Pengembangan keterampilan berbicara di lingkungan rumah membawa beragam manfaat, baik dari segi akademik maupun sosial bagi siswa. Secara akademik, kemampuan berbicara yang baik membantu siswa dalam menyampaikan ide dan pengetahuan mereka dengan jelas dan efektif di lingkungan sekolah. Siswa yang terampil dalam berbicara cenderung lebih sukses dalam presentasi, diskusi kelas, dan proyek kolaboratif, yang dapat meningkatkan kinerja akademik mereka secara keseluruhan. Selain itu, kemampuan berbicara yang baik juga mendukung kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan

lebih baik, karena mereka dapat mengungkapkan pertanyaan, berdiskusi, dan merumuskan pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi verbal.

Di sisi sosial, pengembangan keterampilan berbicara di lingkungan rumah membantu siswa dalam membangun hubungan yang kuat dengan teman sebaya dan orang lain di sekitar mereka. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif membuka pintu untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain dalam berbagai konteks sosial. Siswa yang terampil dalam berbicara cenderung lebih mudah menjalin persahabatan, memecahkan konflik, dan membangun koneksi yang positif dengan orang lain (Rahmi & Syukur, 2023). Ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial mereka, tetapi juga membantu mereka dalam mempersiapkan diri untuk sukses dalam kehidupan di luar lingkungan sekolah, di mana keterampilan komunikasi interpersonal yang baik sangat penting. Dengan demikian, pengembangan keterampilan berbicara di lingkungan rumah memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, baik dalam hal prestasi akademik maupun kemampuan sosial mereka.

Pengembangan keterampilan berbicara di lingkungan rumah membawa manfaat signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada anak-anak. Pertama-tama, saat berbicara dengan anggota keluarga, siswa diajak untuk merumuskan ide-ide mereka dengan jelas dan logis. Proses ini memicu pemikiran kritis, karena siswa perlu mempertimbangkan argumen mereka sendiri, menyusun alasan yang meyakinkan, dan menghadapi pertanyaan serta tanggapan dari orang lain. Diskusi di lingkungan rumah tentang berbagai topik juga memungkinkan siswa untuk melihat dari berbagai sudut pandang, mengembangkan kemampuan untuk menganalisis informasi, dan mengevaluasi argumen secara kritis (Hoerudin, 2023).

Selain itu, interaksi berbicara di lingkungan rumah mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan merumuskan pertanyaan, mengajukan hipotesis, dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Dalam suasana yang santai dan mendukung, siswa merasa lebih nyaman untuk berpikir secara kreatif dan mengemukakan ide-ide baru (Primantiko et al, 2023). Diskusi keluarga juga mendorong siswa untuk bertanya lebih dalam, mencari informasi tambahan, dan mempertimbangkan implikasi dari suatu topik atau peristiwa. Semua ini membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam memecahkan masalah, membuat keputusan yang baik, dan menjadi pembelajar yang aktif dan efektif. Dengan demikian, pengembangan keterampilan

berbicara di lingkungan rumah tidak hanya meningkatkan kemampuan verbal siswa, tetapi juga memperkaya kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan analitis.

Simpulan

Keterampilan berbicara adalah kemampuan vital dalam menyampaikan informasi, pemikiran, dan perasaan secara efektif melalui bahasa lisan, yang diperlukan dalam berbagai konteks kehidupan. Di lingkungan rumah, pengembangan keterampilan berbicara terjadi melalui interaksi sehari-hari dengan anggota keluarga, yang menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa untuk berlatih berbicara tanpa tekanan. Orang tua dan anggota keluarga lainnya berperan penting dalam memberikan dukungan dan umpan balik yang membangun, serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk latihan berbicara. Manfaatnya sangatlah beragam, termasuk peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi, kesiapan akademik dan sosial yang lebih baik, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis yang mendalam. Dengan demikian, pentingnya pengembangan keterampilan berbicara di lingkungan rumah tidak hanya memengaruhi kemampuan verbal siswa, tetapi juga memperkaya aspek sosial, emosional, dan kognitif dari perkembangan mereka. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini dapat mengeksplorasi peran orang tua dalam pengembangan keterampilan berbicara pada anak-anak secara lebih rinci. Faktor-faktor seperti frekuensi dan jenis interaksi orang tua dengan anak, strategi yang digunakan orang tua dalam membangun keterampilan berbicara anak, dan dampaknya terhadap perkembangan keterampilan berbicara anak dapat menjadi fokus penelitian.

Daftar Pustaka

- Arsyad. 1988. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Astini, N. W., & Purwati, N. K. R. (2020). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Emasains*, 9(1), 1-8.
- Astuti, C. H. (2024). *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Pada Tingkat Sekolah Dasar (Studi Kasus Sdn Pondok Labu 14 Pagi)* (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Cahyadi, M., Suriani, A., & Nisa, S. (2024). Membangun Kemampuan Public Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 2(3), 260-267.
- Elfrisca, Deva, Erdhita Oktrifianty, and Dilla Fadhillah. 2023. "Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas v Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio* 9(4):1863–68. doi: 10.31949/educatio.v9i4.5770.

- Fajarrini, A., & Diana, R. R. (2024). Peran Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 1-16.
- Fatmawati, Yuyun, and Dwiana Asih Wiranti. 2023. "Analisis Kesulitan Keterampilan Berbicara Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(5):2053–63. doi: 10.31004/edukatif.v5i5.5634.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., ... Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu.
- Hidayati, N. N. (2020). Bilingualisme Dan Multilingualisme: Pro Dan Kontra Pada Perkembangan Bahasa Dan Kognitif Anak. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 91-104.
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Metode Student Facilitator And Explaining Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 114-124.
- Iqbal, A., & Zulfianita, E. (2024). Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 3, No. 1).
- Jailania, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 246-260.
- Kusmiran, Ilyas Husti, and Nurhadi. 2022. "Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal Dalam Desain Hadits Tarbawi." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1(2):485–92.
- Ledang, I. (2023). Budaya Keluarga Sebagai Miniatur Perilaku Bahasa Anak Usia Sekolah. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 5(1), 1-11.
- Lestari, V. U., Saparahayu, S., Yulidesni, D., & Saparahayuningsih, S. (2017). Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita melalui Media Audio Visual VCD pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 139–146.
- Magdalena, I., Handayani, S. S., & Putri, A. A. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa di SDN Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat. *NUSANTARA*, 3(1), 107-116.
- Melasarianti, Lalita, S. Pd, M. Pd, and Universitas Jenderal Soedirman. 2018. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Debat Plus Pada Mata Kuliah Berbicara." *Jurnal Ilmiah Lingua Idea* ISSN 9(1):2580–1066.
- Mulyati, Y. (2014). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nabila Mustafafi, Sri Utaminingsih, and Fitriyah Amaliyah. 2023. "Analisis Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa

- Indonesia Kelas Iv Sd Unggulan Muslimat Nu Kudus.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(04):632–44. doi: 10.36989/didaktik.v9i04.1593.
- Nasution, S. (2019). Pendidikan Lingkungan Keluarga. *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, 116.
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Octafiona. (2024). Analisis Teknologi Pendidikan Era 4.0 dalam Menciptakan Generasi Emas Indonesia. *Jurnal PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 7(1), 59-77.
- Pratiwi, Rosalina Rizki. 2016. “Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sdn S4 Bandung.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(1):199–207.
- Primantiko, R., Santoso, G., Candra, T. E., & Widodo, L. (2023). Sikap Mematuhi dan Tidak Mematuhi Aturan yang Berlaku di Rumah dan di Sekolah Kelas 2. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 166-182.
- Rahmi, S., & Syukur, M. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dan Lemahnya Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Siswa SD No. 249 Tunrung Ganrang. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(2), 131-139.
- Riska, R., Azis, A., & Tarman, T. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 389-401.
- Riska, R., Azis, A., & Tarman, T. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 389-401.
- Riska, Riska, Aida Azis, and Tarman Tarman. 2024. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4(1):389–401. doi: 10.51574/jrip.v4i1.1405.
- Rizkulila, I., Sapti, M. & Pangestika, R, R. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn Wonosari Ngombol Purworejo Tahun Pelajaran 2019/2020. (2020). *Jurnal PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*. 4(1), 43-51.
- Saddhono & Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya memahami karakteristik siswa sekolah dasar di SDN Cikokol 2. *As-sabiqun*, 2(1), 7-17.
- Simarmata, Mai Yuliastri, Magdalena Pitra Yatty, and Najla Shafa Fadhillah. 2022. “Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Negeri 1 Kuala Mandor B.” *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 13(1):47–59. doi: 10.31932/ve.v13i1.1564.

- Suhartini. (2021). Gerbang Sejati Mewujudkan Kemitraan Sekolah Dan Orang Tua Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 13 Tempunak. *Jurnal PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*. 4(1), 35-42.
- Tarigan, D. 1990. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 1. Buku 1 : Modul 1-6*. Jakarta: Depdikbud.
- Tobing, Jakob. 2018. "Pendidikan Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa." *Jurnal Ketatanegaraan* 007:85–100.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
- Wahidah, M., 2017. Penerapan media power point interaktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I SDN Genukwatu IV Ngoro Jombang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Widiyani, E., Fakhriyah, F., Firmasyah, R., Putri, S. M., & Kartika, A. S. (2024). Karakteristik Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 5(1), 51-59.